

## **Kemampuan Guru Paud dalam Mengintegrasikan Nilai pada Rencana Pembelajaran Harian (Rpph) Anak Usia Dini di Kabupaten Pidie Jaya**

**Misbahul Jannah**

*Misbahul Jannah adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
[misbahulj@gmail.com](mailto:misbahulj@gmail.com)*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru PAUD dalam mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) anak usia dini di Kabupaten Pidie Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang guru yang mengajar di lima PAUD kategori anak usia 4-6 tahun di Kabupaten Pidie Jaya. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis dokumen RPPH. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik dalam RPPH sangat bervariasi. Dari lima guru yang diteliti, pada kegiatan awal dan penutup sudah mengintegrasikan ketiga nilai dengan baik. Akan tetapi pada kegiatan inti tidak ada satupun guru yang mampu mengintegrasikan nilai keagamaan, sedangkan nilai saintifik hanya satu guru yang mampu memunculkan dalam RPPH. Oleh karena itu diharapkan pada pihak sekolah untuk memberikan kesempatan bagi para guru PAUD untuk mengikuti pelatihan tentang bagaimana mengembangkan RPPH berbasis kurikulum 2013 sehingga pengintegrasian nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik dalam RPPH dan pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan guru dapat terlaksana dengan baik.*

**Kata Kunci** : *Kemampuan guru, Integrasi nilai keagamaan, nilai sosial, nilai saintifik dan Pembelajaran di PAUD*

### **A. Pendahuluan**

Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa pendidikan formal dimulai pada usia sekolah dasar (6-12 tahun). Namun sebenarnya pendidikan formal dimulai dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kategori anak usia 4 - 6 tahun yang berada di jenjang Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal (TK/RA). Hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0 - 4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%. Artinya bila pada usia tersebut otak anak tidak

mendapatkan rangsangan yang maksimal maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal. Pada dasawarsa kedua yaitu usia 18 tahun perkembangan jaringan otak telah mencapai 100%.

Oleh sebab itu masa kanak-kanak dari usia 0 - 6 tahun disebut masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan serta membentuk dan mengembangkan nilai, sikap dan moral yang baik dalam kehidupannya.

Layanan pendidikan kepada anak-anak usia dini atau lebih dikenal dengan sebutan PAUD merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Hal ini diperkuat oleh Hurlock bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. PAUD diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Keempat aspek perkembangan ini hendaknya terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di PAUD yang sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini. RPPH dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD juga hendaknya tidak terlepas dari mengembangkan dan mengintegrasikan nilai keagamaan, sosial dan saintifik sehingga semua potensi anak akan berkembang dengan baik dan seimbang.

Kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik dalam RPPH adalah kemampuan guru dalam memunculkan atau mengintegrasikan kegiatan yang menunjukkan pengembangan kemampuan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik dalam RPPH yang disusun guru. Adapun kemunculan nilai tersebut antara lain dapat terlihat pada kegiatan awal, inti maupun kegiatan penutup. Selain itu juga dapat terlihat dari rubrik evaluasi yang telah disiapkan untuk pembelajaran tema tersebut.

Bagi seorang pendidik menyusun RPPH dengan mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik di jenjang Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) merupakan sebuah tantangan khusus. Hal ini disebabkan RPPH yang disusun guru juga harus memperhatikan beberapa aspek yaitu aspek perkembangan anak, tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak, lebih mengutamakan kegiatan yang menyenangkan melalui bermain dan melibatkan orang tua.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa RPPH merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran di TK/RA. Dalam RPPH termuat aktivitas secara keseluruhan sebelum kegiatan yang sesungguhnya dilaksanakan. RPPH yang disusun secara baik menjadi jaminan separuh kegiatan telah berhasil dilaksanakan. Sebaliknya bila guru gagal merencanakan sama halnya dengan merencanakan kegagalan. Oleh karena itu, RPPH harus memiliki daya serap (*Applicable*) yang tinggi dan dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Yudianto menyatakan bahwa tiga aspek nilai-nilai yang perlu mendapat penekanan dalam rencana pembelajaran adalah nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik. Nilai keagamaan adalah kandungan nilai yang dapat meningkatkan keyakinan terhadap Allah SWT. Keteraturan, keseimbangan, peristiwa sebab akibat, dan lain sebagainya merupakan aspek yang dapat menumbuhkan kesadaran bahwa segala hal yang terjadi mesti ada yang menciptakan dan mengaturnya. Nilai sosial merupakan suatu model tentang jalinan hubungan sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, tetapi memerlukan peran serta orang lain dalam mewujudkan misi sosialnya. Sedangkan nilai saintifik adalah nilai-nilai ilmiah yang terkandung dalam suatu konsep.

Hasil observasi di beberapa PAUD untuk kategori anak usia 4-6 tahun menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan ketiga nilai dalam RPPH. Nilai yang paling sering dimunculkan dalam RPPH adalah nilai sosial, sedangkan nilai keagamaan dan nilai saintifik masih kurang. Berdasarkan data teoritis dan empiris di atas penulis tertarik untuk meneliti di PAUD mengenai integrasi nilai dalam rencana pembelajaran harian (RPPH) pada PAUD di Kabupaten Pidie Jaya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lima

PAUD untuk kategori anak usia 4-6 tahun. Kelima PAUD yang dijadikan lokasi penelitian ini sesuai dengan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya. Namun demikian, apakah guru-guru dikelima PAUD ini sudah mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik dalam RPPH bagi anak usia dini?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru PAUD dalam mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik pada RPPH anak usia dini di Kabupaten Pidie Jaya.

## **B. PEMBAHASAN**

Kemampuan guru PAUD dalam mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik dalam RPPH Kemampuan guru PAUD dalam mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik dalam RPPH diketahui dengan menganalisis lembar analisis RPPH yang disusun guru untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Terdapat tiga kegiatan pada langkah-langkah pembelajaran yang dianalisis dari RPPH yang dibuat guru PAUD antara lain; (1) adanya kegiatan yang mengarah pada integrasi nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik pada kegiatan awal; (2) adanya kegiatan yang mengarah pada integrasi nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik pada kegiatan inti. (3) adanya kegiatan yang mengarah pada integrasi nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik pada kegiatan penutup. Kemampuan guru PAUD dalam mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik dalam RPPH dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Persentase kemampuan guru PAUD dalam mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik dalam RPPH

Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai	Kode Guru					%
		G1	G2	G3	G4	G5	
<b>PEMBUKAAN</b> <b>Kegiatan awal</b> - Penyambutan kegiatan pagi bagi setiap anak dengan mengucapkan salam	Keagamaan	-	-	√	-	√	40%

- Menanyakan kabar anak	Sosial	-	-	-	-	√	20%
- senam pagi	Sosial	√	√	√	√	√	100%
<b>Kegiatan</b>							
<b>Berkumpul</b>							
- Berkumpul saat lingkaran: Salam, doa	Keagamaan	√	√	√	√	√	100%
- Menyanyikan lagu semut	Sosial	√	√	√	√	√	100%
- Bergerak seperti jalannya semut (merangkak)	Sosial	√	√	√	√	√	100%
- Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang semut sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan hari itu.	Saintifik	√	√	-	-	√	60%
<b>KEGIATAN INTI</b>							
<b>Pijakan sebelum bermain</b>							
- Membacakan ayat yang berkaitan dengan semut (surat An-Naml)	Keagamaan	-	-	-	-	-	0%
- Membaca buku kisah semut dalam Al-Quran	Keagamaan	-	-	-	-	-	0%
- Membimbing anak melakukan kegiatan membuat aneka kreasi semut	Saintifik	√	√	-	-	√	60%
- Anak diajak ke luar ruangan untuk mengamati semut.	Saintifik	-	-	-	-	√	20%
- Selama melakukan pengamatan guru bertanya kepada anak tentang bagian tubuh semut, alat komunikasi semut.	Saintifik	-	-	-	-	√	20%
<b>Pijakan saat bermain</b>							
- Anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan untuk	Saintifik	-	-	-	-	√	20%

bermain.							
- Ada tiga kelompok alat dan kegiatan bermain; (1) membentuk semut dari lilitan koran dan benang, dengan bahan kertas koran, lem, benang, kertas gambar, cat air, kuas; (2) mengecap dengan ibu jari dengan bahan kertas gambar, cat air, krayon, (3) membuat kolase gambar semut dengan, potongan koran, lem.	Saintifik	-	-	-	-	√	20%
- Anak mengerjakan sesuai dengan pilihan.	Saintifik	-	-	-	-	√	20%
- Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mengerjakan kelompok bahan yang lainnya.	Saintifik	-	-	-	-	√	20%
- Anak memajang hasil karyanya.	Saintifik	-	-	-	-		
<b>Pijakan setelah bermain</b>							
- Membereskan alat main	Sosial	-	-	-	-	√	20%
- Menceritakan pengalamannya saat bermain	Saintifik	-	-	-	-	√	20%
- Menceritakan perasaannya selama bermain	Saintifik	-	-	-	-	√	20%
- Guru bertanya apa hikmah dari kisah semut dalam Al-Quran, sifat apa yang dapat ditiru, misalnya persaudaraan, kekeluargaan.	Keagamaan	-	-	-	-	-	0%
<b>PENUTUP</b>							
<b>Kegiatan Akhir</b>							

- Diskusi tentang kegiatan satu hari	Sosial	-	√	-	-	√	40%
	Saintifik	-	√	-	-	√	40%
- Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.	Sosial	-	-	-	-	√	20%
- Kegiatan penenangan yang berupa: lagu, cerita	Sosial	√	√	√	√	√	100%
- Berdoa, salam	Keagamaan	√	√	√	√	√	100%
- Makan	Sosial	√	√	√	√	√	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa kemampuan guru PAUD dalam mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik dalam RPPH yang disusun masih sangat bervariasi. Persentase pada kategori sangat tinggi (100%) dimunculkan guru PAUD dalam mengintegrasikan nilai keagamaan dan nilai sosial pada kegiatan awal. Pengintegrasian nilai keagamaan ini meliputi kegiatan berkumpul, memberi salam dan berdoa, sedangkan pengintegrasian nilai sosial adanya kegiatan senam pagi, menyanyikan lagu semut, dan bergerak seperti jalan semut. Selanjutnya, pengintegrasian nilai sosial dan nilai keagamaan dalam kegiatan penutup juga telah mampu dimunculkan oleh semua guru dalam RPPH yang disusun. Pengintegrasian nilai sosial dilakukan melalui kegiatan bernyanyi dan makan sedangkan pengintegrasian nilai keagamaan melalui kegiatan berdoa dan salam.

Adapun persentase pada kategori paling rendah (0%) dimunculkan guru PAUD dalam mengintegrasikan nilai keagamaan pada kegiatan inti yaitu membacakan ayat yang berkaitan dengan semut (QS An-Naml), membaca buku kisah semut dalam Al-Qur'an, dan bertanya apa hikmah dari kisah semut dalam Al-Qur'an, sifat apa yang dapat ditiru (persaudaraan dan kekeluargaan).

Dari tabel 1 juga menunjukkan bahwa persentase pengintegrasian nilai saintifik pada kegiatan inti dalam RPPH yang disusun berada pada kategori rendah (20%), dimana hanya satu orang guru yang hanya mampu mengintegrasikan nilai saintifik. Nilai-nilai saintifik yang mampu diintegrasikan guru tersebut meliputi: (1) kegiatan mengajak anak keluar ruangan untuk mengamati semut; (2) selama melakukan pengamatan guru bertanya kepada anak tentang bagian tubuh semut, alat komunikasi semut; (3) anak mengamati bahan-

bahan yang akan digunakan untuk bermain; (4) Ada tiga kelompok alat dan kegiatan bermain. Kelompok 1 membentuk semut dari lilitan koran dan benang, dengan bahan kertas koran, lem, benang, kertas gambar, cat air, kuas. Kelompok II mengecap dengan ibu jari dengan bahan kertas gambar, cat air, krayon, dan kelompok III membuat kolase gambar semut dengan, potongan koran, lem; (5) anak mengerjakan sesuai dengan pilihan; (6) bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mengerjakan kelompok bahan yang lainnya; (7) anak memajangkan hasil karyanya; (8) menceritakan pengalamannya saat bermain dan (9) menceritakan perasaannya selama bermain.

Dari hasil analisis data di atas maka dapat dilihat bahwa guru belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai saintifik (20%) dan bahkan tidak ada satupun guru yang mampu memunculkan nilai keagamaan (0%) pada kegiatan inti dalam RPPH. Ketidakmampuan ini dikarenakan guru yang mengajar di PAUD belum sepenuhnya memahami RPPH yang berbasis kurikulum 2013 yaitu KI-1, KI-2 dan KI-4. Pengintegrasian nilai saintifik dan nilai keagamaan dalam RPPH sangat penting supaya anak dapat mengenal Allah dan juga anak memiliki keingintahuan alamiah tentang dunia mereka serta antusiasme untuk belajar dan menjelajahi hal-hal baru.

Pengintegrasian ketiga nilai dalam RPPH oleh guru PAUD sangat penting, karena apabila RPPH yang dibuat guru baik maka pelaksanaan pembelajaran juga akan baik. Namun sebaliknya apabila RPPH telah disusun dengan baik tapi tidak dilaksanakan dengan baik di kelas maka hasil yang diharapkan tidak memuaskan. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Imam makruf bahwa suatu program yang terencana dengan baik akan menuntun pelaksana program (pendidik/guru) dalam melaksanakan bimbingannya lebih baik.

Tetapi rencana program yang telah disusun dengan baik tidak akan berarti apapun jika tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Lebih lanjut Imam makruf menambahkan bahwa RPPH yang disusun secara baik menjadi jaminan separuh kegiatan telah berhasil dilaksanakan. Sebaliknya bila pendidik gagal merencanakan sama halnya dengan merencanakan kegagalan. Oleh karena itu, RPPH diharapkan harus memiliki daya serap (*Aplicable*) yang tinggi dan dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa 80% guru yang diteliti merasa kesulitan dalam mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik dalam RPPH. Alasan yang dikemukakan oleh guru adalah bahwa mereka merasa kesulitan dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga nilai ini dalam RPPH yang sesuai dengan KD dari KI-1 KI-2, dan KI-4. Guru juga merasa kesulitan dalam menghubungkan materi dengan ketiga nilai ini yang terdapat pada KI-1, KI-2 dan KI-4. Hal ini dikarenakan guru yang diteliti belum pernah mendapatkan pelatihan dalam pembuatan RPPH berbasis kurikulum 2013, tetapi hanya sebagian guru saja yang pernah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, sehingga kemampuan mereka dalam mengintegrasikan ketiga nilai dalam RPPH dan pelaksanaan pembelajaran sebagai ciri kurikulum 2013 tidak dapat dilakukan dengan baik.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir semua guru yang diteliti masih belum mampu mengintegrasikan dengan baik nilai keagamaan dan nilai saintifik dalam RPPH dan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan pada pihak sekolah untuk memberikan kesempatan bagi para guru PAUD untuk mengikuti pelatihan tentang bagaimana mengembangkan RPPH berbasis kurikulum 2013 sehingga pengintegrasian nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik dalam RPPH dan pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan guru dapat terlaksana dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Bredekamp, Sue (Editor), *DAP in Early Childhood Programs Serving Children From Birth Through Age 8*, Washington DR: NAEYC. 1997.
- Creswell, J. W, *Educational research: Planning, conducting. And evaluating quantitative and qualitatif research*. Upper Sadler River, New Jersey: Meril Prantice Hall. 2012.
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas, 2004
- Direktorat Tenaga Teknis, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0 – 6 Tahun*. Jakarta; Ditjen PLSP – Depdiknas. 2003.
- Djahiri. K, *Pendidikan Nilai dalam Sains*. Bandung; Humaniora. 2002.
- Fraenkel , J.R., Wallen, N.E., Hyun, H.H. *How to design and evaluate research in education*. Ed. ke 8. Singapore : McGraw-Hill.2012.
- Hurlock, E.B, *Perkembangan Anak*. Jakarta; Erlangga. 1991.
- Imam Makruf, dkk. *Modul 7 Guru Kelas Raudhatul Athfal.Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk RA*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2015.
- Kemendikbud. *Rambu-rambu penyusunan RPP kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan Nasional: Jakarta. 2013.
- Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung; Remaja Rosdakarya. 2005.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor.20 Tahun 2003
- Yudianto. S, *Pengembangan dan Penanaman Pendidikan Nilai*. Bandung; UPI Press. 2001.